



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



## Penerapan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar

Nur Indah Lailya Mawar Sari\*<sup>1</sup>, Paradika Angganing <sup>2</sup>, Sugeng Riyadi <sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

<sup>1</sup>SDN 01 Nangsri

<sup>3</sup> SDN Karangwuni

[lya.indah@gmail.com](mailto:lya.indah@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Kata Kunci :

Model pembelajaran  
*Discovery Learning*,  
Motivasi Belajar,  
Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi PPKn di Kelas III SDN 01 Nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021. (2) mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di Kelas III SDN 01 Nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III semester 2 di SDN 01 Nangsri Tahun ajaran 2020/2021, yang berjumlah 20 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas III SDN 01 Nangsri Kebakkramat Karanganyar tahun 2020/2021 dapat ditingkatkan dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan indikator ketercapaian  $\geq 75\%$  untuk motivasi belajar dan untuk hasil belajar KKM  $\geq 75$ . Persentase motivasi belajar siswa, yaitu: sebelum tindakan yaitu sebanyak 41% (8 Siswa), pada siklus I sebanyak 60% (12 siswa) dan pada siklus II sebanyak 84% (17 Siswa). Sedangkan Persentase ketuntasan hasil belajar PPKn siswa sebelum tindakan sebesar 15% (3 Siswa), pada siklus I sebesar 55% (11 siswa), dan pada siklus II sebesar 95% (19 siswa).

### Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Pada masa pandemi covid-19 Pembelajaran yang semula dengan tatap muka dialihkan dengan daring. Pembelajaran daring mempunyai dampak positif dan negatif pada dunia pendidikan, salah satu dampak positif yaitu siswa tidak belajar ke sekolah tapi bisa belajar di rumah akan tetapi dampak negatifnya yaitu pada saat pembelajaran daring siswa sering ramai, tidak bisa konsentrasi dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran cenderung menurun. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mewujudkan manusia yang terampil ilmu pengetahuan dan memiliki karakter serta perilaku yang dapat mewujudkan kebiasaan positif dalam masyarakat. Pendidikan terdiri dari beberapa jenjang meliputi: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sarjana. SDN 01 Nangsri merupakan salah satu sekolah yang terletak di kabupaten Karangayar yang beralamatkan di Nangsri Kidul, Nangsri kebakkramat, Karanganyar. Sekolah ini terletak di dekat industri dan sebagai besar orang tua siswa bekerja sebagai petani dan buruh pabrik. Pada proses pembelajaran di kelas III SDN 01 Nangsri Kebakkramat pada masa pandemi covid-19 masih kurang optimal dan kurang bervariasi, pembelajaran berpusat pada guru. Siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran daring, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka menganggap mata pelajaran PPKn didominasi oleh bacaan, tingkat pemahaman siswa masih rendah, model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan dan menganggap pembelajaran yang disampaikan guru hanya sebagai angin lalu yang kurang menarik. Pembelajaran PPKn merupakan muatan pembelajaran yang berisi tentang Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, dalam muatan PPKn ini diperlukan kemampuan berfikir kreatif yang menentukan peran dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di Kelas III SD Negeri 01 Nangsri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karangayar pada tanggal 27 Februari 2020, diketahui bahwa siswa kurang antusias dalam pembelajaran, rasa ingin tahu siswa masih rendah, siswa kurang aktif dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PPKn masih rendah dari data hasil belajar siswa menunjukkan prosentase 85% atau 17 siswa dari 20 siswa kelas III masih mendapatkan nilai dibawah atau setara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 sedangkan siswa yang memenuhi kriteria KKM hanya 3 siswa. Hasil belajar yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi. belajar siswa, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa tidak memperhatikan guru, kurangnya antusias dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri, Azhari (2015). Model pembelajaran *discovery learning* dipandang sebagai model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam mata pelajaran PPKn, model pembelajaran yang aktif dan mengajarkan kepada siswa untuk lebih aktif dan termotivasi karena dengan model pembelajaran *discovery learning* berpusat pada siswa, sehingga siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran dirinya sendiri. Sehingga perlu dirumuskan masalah mengenai apakah model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar, maka perlu ditingkatkan dengan penggunaan model yang dapat mendorong motivasi dan hasil belajar siswa. Sehingga dilakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*".

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn pada siswa kelas III SDN 01 Nangsri tahun 2020/2021 sebanyak 20 siswa. Penelitian ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari prosedur : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Yang dilaksanakan pada Maret 2021-Juni 2021 Pelaksana penelitian adalah guru kelas III berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Guru melaksanakan tindakan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn kelas III dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Instrumen pengumpulan data sebagai berikut : (a) Metode Observasi, (b) Wawancara, (c) Metode Dokumentasi, (d) Tes, (e) Angket. Menurut Arifin (2012) metode observasi merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode Wawancara Menurut Sugiyono (2010) berpendapat bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden atau narasumber agar lebih mendalam. Metode Dokumentasi, Mulyasa (2013) menyatakan bahwa dokumentasi atau studi dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data mengenai peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Metode Tes Arikunto (2013) mengungkapkan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Tes dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terutama

## Hasil dan Pembahasan

### Pra Siklus

J. Bruner mengemukakan teori belajar model instruksional kognitif yang sangat berpengaruh yang dikenal dengan nama belajar yaitu belajar melalui pengalaman sendiri, berusaha untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. *Discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri, Azhari (2015).

Kondisi awal dapat diketahui dengan melakukan kegiatan observasi di kelas III SDN 01 Nangsri. Kegiatan observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya pada proses pembelajaran PPKn yang ada di lapangan. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa siswa kelas III SDN 01 Nangsri memiliki motivasi belajar dan hasil belajar yang rendah yang disebabkan karena kurangnya perhatian dan keaktifan dari siswa saat pembelajaran dengan model ceramah. Guru hanya menerapkan model ceramah dan siswa hanya disuruh mendengarkan dan mencatat apa yang diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket siswa kelas III SDN 01 Nangsri, dari 20 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan motivasi belajar yaitu sebanyak 41%. Pada hasil belajar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 sebanyak 3 siswa (15%) dan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 17 siswa (85%).

Salah satu solusi yang dikembangkan adalah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang berbeda, bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### Siklus I

Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Model pembelajaran *Discovery Learning* dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pendahuluan berisi kegiatan guru memberi salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek presensi siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi belajar; (2) Kegiatan inti tentang pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *discovery learning*, adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut: Siswa mengamati alat transportasi kemudian siswa menjawab pertanyaan guru mengenai alat transportasi yang ada pada slidepowerpoint. Siswa mencari informasi mengenai keberagaman individu yang ada pada gambar alat transportasi. Siswa mengamati video mengenai keanekaragaman individu. Dari video ini siswa dapat mengambil informasi-informasi penting di dalamnya. Kemudian siswa mengerjakan LKPD yang sudah dibagikan oleh guru di *google classroom*. Dalam tahap pengamatan tindakan ini, ternyata masih banyak siswa yang kurang aktif dan masing-masing kurang bisa beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru. Semuanya dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Siswa yang kurang aktif cenderung hanya mengikuti arahan dari guru. Data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh yaitu: a) proses pembelajaran belum sepenuhnya interaktif antara guru dan siswa, b) sebagian siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran, c) meskipun persentase motivasi belajar di siklus I sudah ada peningkatan dari persentase pada pra siklus, namun masih belum mencapai target yang dikehendaki, yaitu persentase motivasi belajar yang dicapai di siklus I ini baru sebesar 60%. d) Hasil belajar atau nilai evaluasi siswa masih ada yang belum mencapai KKM. Siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 55% persentase keberhasilannya. Persentase ketuntasan tersebut belum mencapai target yang dikehendaki.

### Siklus II

Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Model pembelajaran *Discovery Learning* dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pendahuluan berisi kegiatan guru memberi salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek presensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi belajar; (2) Kegiatan inti tentang pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *discovery learning*, adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut: Siswa mengamati alat transportasi kemudian siswa menjawab pertanyaan guru mengenai alat transportasi yang ada pada slide powerpoint. Siswa mencari informasi mengenai keberagaman individu yang ada pada gambar alat transportasi. Siswa mengamati video mengenai keanekaragaman individu. Dari video ini siswa dapat mengambil informasi-informasi penting di dalamnya. Kemudian siswa mengerjakan LKPD yang sudah

dibagikan oleh guru di *google classroom*. Dalam tahap pengamatan tindakan ini, ternyata terdapat peningkatan pada siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Siswa yang mengalami peningkatan lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan yang diperoleh diketahui bahwa persentase motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus II sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan motivasi belajar, yang mana pada siklus I persentase motivasi belajar sebesar 60% dan meningkat sebesar 24% setelah dilakukannya tindakan kelas pada siklus II ini. Berdasarkan pada data di atas diketahui bahwa persentase motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus II sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan motivasi belajar, yang mana pada siklus I persentase motivasi belajar sebesar 60% dan meningkat sebesar 24% setelah dilakukannya tindakan kelas pada siklus II ini.

Sedangkan pada banyak siswa yang tuntas ada 19 siswa atau sebesar 95% dan banyak siswa yang tidak tuntas ada 1 siswa atau sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar, yang mana pada siklus I ketuntasan nilai siswa hanya sebesar 55% dan meningkat sebesar 40% setelah dilakukannya tindakan kelas siklus II ini. Dari hasil siklus II menunjukkan bahwa proses belajar sudah berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi belajar dan hasil belajar sudah sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu tindakan kelas ini diberhentikan dan cukup sampai pada penelitian di siklus II.

### Perbandingan antar siklus

Penggunaan *model discovery learning* dalam pembelajaran PPKn telah banyak memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021. Penggunaan model *discovery learning* ini dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan antusias belajar siswa kelas III SDN 01 Nangsri. Dengan hal tersebut dapat memunculkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan kemandiriannya untuk mencari tahu lebih mendalam apa yang ingin diselidiki. Dengan mandiri siswa mencari tahu berarti siswa merasakan sendiri pengalaman tersebut sehingga kreatif siswa terasah dalam memecahan masalah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa SDN 01 Nangsri meningkat yang berdampak pada hasil belajar yang meningkat pula dan mengalami ketuntasan.

**Tabel 1. Data perbandingan dari ketntasan Nilai pada Setiap Siklus**

No	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1.	3	15	11	55	19	95	Tuntas
2.	17	85	9	45	1	5	Tidak Tuntas

Dari data diatas siklus I siswa yang tuntas ada 11 siswa atau sebesar 55%, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan nilai sebanyak 8 siswa dan sebesar 40%. Pada siklus II terdapat ketuntasan nilai sebanyak 19 siswa atau sebesar 95%, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan nilai sebanyak 8 siswa dan sebesar 40%

**Tabel 2. Perbandingan Motivasi pra siklus, siklus I, dan Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Pra Siklus		Siklus I		Sikls II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Senang belajar matapelajaran PPKn	17	85	11	55	17	85
2.	Belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri	18	90	13	65	18	90
3.	Bertanya jika belummemahami materi	15	75	8	40	15	75
4.	Menjawab pertanyaan dari guru	16	80	13	65	16	80
5.	Mengerjakan tugasPPKn tepat waktu	18	90	12	60	18	90
6.	Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas	16	80	14	70	16	80
7.	Berusaha mencari sumber bacaan	17	8	13	65	17	85
8.	Berusaha mendapatkan nilaiyang terbaik	17	85	12	65	17	85
<b>Persentase Motivasi Belajar</b>		41%		60%		84%	

Berdasarkan tabel diatas Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Setiap Siklus Berdasarkan pada data di atas menunjukkan peningkatan motivasi belajar, yang mana pada pra siklus persentase motivasi belajar sebesar 41% dan siklus I persentase motivasi belajar sebesar 60% sehingga meningkat sebesar 19%. Kemudian pada siklus II motivasi belajar sebesar 84% sehingga terjadi peningkatan sebesar 24% dari siklus I.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosarina yang judul penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

perubahan wujud benda menunjukkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perubahan wujud benda vol 1 No.1 tahun 2016 Peningkatan ini dilihat dari persentase ketuntasan tiap siklus. Siswa yang 19 dinyatakan tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes ada 7 siswa (26,92%), siklus II menjadi 17 siswa (65,38%) dan siklus III 23 siswa (88,46%). Selain itu terdapat penelitian pendukung lain dari Fitri Andiyani dalam dengan judul Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Pendekatan *Discovery Learning* Vol. 2 tahun 2018 dengan hasil penelitian yaitu pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

## Simpulan

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilaksanakan, dapat peneliti simpulkan bahwa: 1) Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn pada siswa kelas III SDN 01 Nangsri Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021. Persentase motivasi belajar secara keseluruhan yaitu pada pra siklus sebesar 41% (8 siswa), pada siklus I mencapai 60% (12 siswa), dan pada siklus II mencapai 84% (17 siswa). 2) Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas III SD 01 Nangsri Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021. Persentase hasil belajar secara keseluruhan yaitu pada pra siklus sebesar 15% (3 siswa), pada siklus I mencapai 55% (11 siswa), dan pada siklus II mencapai 95% (19 siswa). Berdasarkan hasil penelitian diatas dinyatakan bahwa “penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Nangsri Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021”.

## Daftar Rujukan

1. Andiyani, Fitri. 2018. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Discovery Learning*. Vol. 2. Jurnal: Guru Kita (JGK)
2. Arifin, Zainal dkk. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
3. Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Aryani, I. K., & Susatim, M. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia
5. Akry, Ms NOOR. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Pustaka. Belajar
6. Hamdu, Ghullam, Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Perstasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Jurnal Penelitian Pendidikan.
7. Hardini, Israni, dan Dewi Puspita Sari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
8. Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental*. Vocational Skill. Jogjakarta: Diva Press
9. Lemos, Mariana S. dan Lurdes Verissimo. 2013. *The Relationships Between Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, And Achievement, Along Elementary School*. International Conference on Educational & Educational Psychology.
10. Mamik. 2018. *Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reword Pada Siswa Kelas II C SD Negeri Banjarejo Kota Madiun*. Vol. 5 No.1. Jurnal Pengembangan Pendidikan
11. Mulyasa, E. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
12. Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
13. Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS.

14. Rufini, Sueli Edi., Jose Aloyseo Bzuneck, dan Katya Luciane de Oliveira. 2012. The Quality of Motivation Among Elementary School Students. Universidade Estadual de Londrina, Londrina-PR, Brazil.
15. Ruminiati. (2008). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan
16. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
17. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
18. Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi Dan pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
19. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Nasional. Jakarta